



ANALISIS NILAI MORAL NOVEL YA ALLAH AKU RINDU IBU KARYA IRFA HUDAYA

Elnila Caniago

Email: elnila.caniago@gmail.com

Universitas Graha Nusantara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel “ya Allah aku rindu Ibu”. Penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel “ya Allah aku rindu Ibu” karya Irfa Hudaya. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan analisis nilai moral dengan pendekatan pragmatik. Data dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dengan teknik baca dan catat. Validitas intrater, dan juga validitas interrater. Hasil penelitian menunjukkan sebagai wujud nilai moral, yang memiliki tiga jenis, yakni yang pertama wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, yang kedua, nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, selanjutnya nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ada nasihat orangtua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antar teman, dan tanggung jawab orang tua kepada anak terdapat 46 data.

Kata kunci: *nilai moral, kajian pragmatik.*

ANALYSIS OF THE NOVEL MORAL VALUE YA ALLAH I MISSING MOTHER by IRFA HUDAYA

Abstract

This study aims to describe the moral values in the novel "ya Allah I miss Ibu". Qualitative descriptive research. The subject of this research is the novel "Ya Allah I miss Ibu" by Irfa Hudaya. This research is focused on problems related to the analysis of moral values with a pragmatic approach. Data were analyzed using qualitative description techniques. Data collection using reading and note-taking techniques. Intrater validity, as well as interrater validity. The results showed that as a form of moral value, which has three types, the first is that the form of moral values in the relationship between humans and God has variants in the form of believing and praying to God, secondly, moral values in human relations with oneself have variants of patience, sincerity. and student responsibility for education, then the moral value of human relationships with other humans is advice from parents to children, advice between friends, parental love for children, children's love for parents, affection between friends, and responsibility of parents to children there are 46 data.

Keywords: moral values, pragmatic studies.





PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1984), bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya.

Menurut Horace (Wellek & Warren, 1990) fungsi karya sastra adalah *dulce et utile*, yang berarti indah dan bermanfaat. Keindahan yang ada dalam sastra dapat menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya atau penyelesaian persoalan. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran moralnya. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Kenny (Nurgiyantoro 2009) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Ia merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan dan kepada orang tua.

Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung pengarang. Dalam penuturan langsung, pengarang memberikan penjelasan tentang hal yang baik ataupun hal yang tidak baik secara langsung. Penyampaian moral melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

Dewasa ini muncullah pengarang novel yang muda terkenal akan hasil karya novelnya yang didalamnya terkandung nilai moral. Sebuah buku yang ditulis berdasarkan *true story* dari penulis Irfa Hudaya Ekawati atau biasa disapa Irfa. Bercerita tentang sosok Ibu nya dari saat Irfa masih kecil hingga berkeluarga, dimana saat itu Ibu nya dipanggil menghadapNya.

Ini adalah buku persembahan penulis buat Sang Ibu tercinta, dan buku ini juga dapat mewakili perasaan semua anak yang rindu akan Ibu nya. Pada saat remaja Irfa merasa hubungan dengan Ibu k seperti *Frenemy* ; teman tapi musuh. Seringkali Ibu membuat Irfa kesal dengan larangan atau tugas yang banyak dari Ibu ; ga boleh pacaran, harus momong adik-adiknya, ga boleh keseringan baca majalah dsb. Tetapi terkadang saat menghadapi masalah , orang yang pertama kali dicari adalah Ibu k. Irfa menyadari semua sikap Ibu dahulu ketika sekarang sudah mempunyai anak yang menginjak remaja, betapa sulitnya menghadapi emosi mereka yang terkadang labil.

Cerita remaja yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan nilai moral yang dimaksud. Ya Allah Aku Rindu Ibu , terkenal dengan kisah kehidupan nyata seorang gadis remaja yang merindukan Ibu nya yang telah meninggal dunia. novel dengan ceritanya yang ringan sehingga lebih disukai masyarakat pembaca, terutama para remaja. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, pemilihan novel Ya Allah Aku Rindu Ibu , sebagai bahan penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang moral kepada pembaca. Dari uraian diatas maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian terhadap analisis nilai moral pada novel Ya Allah aku rindu Ibu .





TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa politik, pendidikan, moral, agama, maupun tujuan yang lain Pradopo Wiyatmi (2006). Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang didasarkan pada pembaca. Keberhasilan satu karya sastra diukur dari pembacanya. Karya sastra yang berhasil adalah karya sastra yang dianggap mampu memberikan “kesenangan” dan “nilai”. Walaupun dimensi pragmatik meliputi pengarang dan pembaca, pembacalah yang dominan. Karena itu, proses komunikasi dan pemahaman karya sastra mempengaruhi dan ikut menentukansikap pembaca terhadap karya sastra yang dihadapinya, Teeuw via Fananie (2002). Pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat menurut Levinson via Tarigan (1986).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral, agama maupun tujuan yang lain. Dalam praktiknya pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya.

Menurut Endraswara (2004) untuk mengecek penerapan penelitian pragmatik sastra adalah mana kala titik berat kritik berorientasi pembaca. Dalam hal ini, ia menunjukkan adanya konsep efek komunikasi sastra yang sering dirumuskan dengan istilah *docere* (memberikan ajaran), *delectare* (memberikan kenikmatan), dan *movere* (menggerakkan pembaca). Akan lebih jelas lagi jika disimak uraian Abrams yang banyak menyetir berbagai konsep pendekatan pragmatik, antara lain Philip Sidney dan Richard Mc Keon. Konsep pragmatik sastra *Sidney* sebenarnya masih senada dengan pendekatan Horatius yaitu sastra hendaknya mempunyai fungsi *to teach* (memberikan ajaran) dan *delight* (memberikan kenikmatan).

Pendekatan pragmatik membahas hubungan antara karya sastra dan pembacanya, yaitu pesan moral apa yang disampaikan oleh karya sastra kepada pembaca. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang dalam kajian khusus masih memerlukan teori-teori bantu yang lain untuk menentukan kajian yang dianggap penting oleh peneliti dan untuk menentukan suatu objek tertentu (khusus), begitu pula teori moral dalam perjalanannya tetap masih membutuhkan pendekatan pragmatik sebagai suatu sudut pandang dalam menganalisis sebuah karya sastra, lebih dari itu bahwa pendekatan pragmatik dan teori moral sama-sama membahas hubungan antara karya sastra dan pembacanya, yaitu pesan moral apa yang disampaikan oleh karya sastra kepada pembaca.

Novel gemar mengungkapkan budaya cinta. Sejak itu pula budaya semakin hidup, sebab seluru kesadaran manusia di masyarakat itu budaya. Budaya tidak hanya masalah benda, melainkan dunia gagasan. Sikap dan perilaku manusia dalam masyarakat, yang diimajinasikan sastrawan pun budaya. Novel merupakan salah satu diantara bentuk sastra yang paling peka terhadap cerminan masyarakat.



Menurut Hauser (dikutip Ratna, 2003), karya seni sastra memberikan lebih banyak kemungkinan dipengaruhi oleh masyarakat, daripada mempengaruhinya. Unsur-unsur pembentuk novel yakni :

1. Tema Dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel (Nurgiyantoro, 2009:70).
Tema dapat juga disebut ide utama, pengarang akan mengembangkan cerita.
2. Plot
Merupakan hubungan antar peristiwa yang bersifat sebab akibat, tidak hanya jalinan peristiwa secara kronologis (Nurgiyantoro, 2009).
3. Tokoh
Menurut Aminuddin (2002) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.
4. Latar
Latar adalah keterangan mengenai ruang, waktu serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa didalam suatu karya sastra. Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1999).

Pengertian Moral

Pengertian moral dalam KBBI (2008) adalah “ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pakerti”. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2009).

Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung. Kehidupan manusia di masyarakat tidak terlepas dari tatanan kehidupan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Tatanan kehidupan itu dapat berupa peraturan maupun larangan tertentu yang telah disepakati bersama. Agar tatanan itu dapat hidup dan berkesinambungan dari generasi ke generasi, maka setiap individu harus melaksanakan dan melestarikannya. Usaha melestarikan tatanan tersebut diharapkan sesuai dengandinamika kehidupan di masyarakat. Moral pada kenyataannya membicarakan tentang persoalan benar atau salah, apa yang perlu dilakukan dan ditinggalkan atas sebab-sebab tertentu yang mengakibatkan timbulnya “pengadilan” dari masyarakat mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh seorang individu.

Pertimbangan moral tergantung kepada suasana atau keadaan yang membentuk individu tersebut. Misalnya, sistem sosial, kelas sosial, dan kepercayaan yang dianut. Moralitas dalam diri manusia merupakan kesadaran tentang baik buruk, tentang larangan, tentang yang harus dilakukan, dalam setiap tindakan manusia secara tidak langsung dibebani oleh tanggung jawab moral yang harus selalu dipatuhi. Moral yang berlaku di masyarakat bersifat mengikat terhadap setiap individu pada segala lapisan masyarakat yang ada. Setiap individu dalam bersikap, bertingkah laku, dan bergaul dalam masyarakat haruslah memperhatikan tatanan yang ada. Selain melakukan apa yang ditugaskan kepadanya oleh kehidupan sosial dan oleh nasib pribadinya.

Pengarang dalam menyampaikan moral melalui cerita merupakan proses imajinasi dari hasil pengamatan terhadap kehidupan masyarakat. Fenomena-fenomena yang terjadi, diamati oleh pengarang dan selanjutnya dengan penuh ketelitian





pengarang akan menceritakan kehidupan yang diamati dalam bentuk karya sastra. Oleh karena itu, karya sastra bukan tiruan atau jiplakan dari alam semesta.

Dalam Sastra pengertian moral dalam KBBI (2008) adalah “ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pakerti”.Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2009). Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung. Moral tokoh utama dalam sastra memiliki pengertian yang sama dengan pengertian moral itu sendiri. Moral tokoh utama merupakan ajaran baik buruk yang dilakukan oleh tokoh utama dalam karya sastra itu sendiri.

menurut Abrams (viaNurgiyantoro, 2009: 165-166), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dari kutipan tersebut juga dapat diketahui bahwa antara seorang tokoh dengan kualitas pribadinya erat berkaitan dalam penerimaan pembaca.Pembedaan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain lebih ditentukan oleh kualitas pribadi dari pada dilihat secara fisik.

Menurut Sayuti (2000), tokoh adalah elemen struktural fiksi yang melahirkan peristiwa.Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas tokoh merupakan pemeran dalam suatu karya sastra yang menghasilkan peristiwa yang memiliki kualitas moral. Menurut Wiyatmi (2006), tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. Oleh karena itu, dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah.

Dari sisi tertentu karya sastra, fiksi, dapat dipandang sebagai bentuk manifestasi keinginan pengarang untuk mendialog, menawar dan menyampaikan sesuatu. Sesuatu ini mungkin berupa pandangan tentang suatu hal, gagasan, moral, atau amanat. Dalam pengertian ini karya sastra pun dapat dipandang sebagai sarana komunikasi. Namun, dibandingkan dengan sarana komunikasi yang lain, tertulis ataupun lisan, karya sastra yang merupakan salah satu wujud karya seni yang notabene mengemban tujuan estetis, tentunya mempunyai kekhususan sendiri dalam hal menyampaikan pesan-pesan moralnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa bentukpenyampaian moral dalam karya sastra mungkin bersifat langsung, atau sebaliknya tak langsung. Namun, sebenarnya pemilihan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin saja ada pesan yang bersifat agak langsung. Dalam sebuah novel sendiri mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi sehingga tak banyak orang yang dapat merasakannya, namun mungkin pula ada yang agak langsung dan seperti ditonjolkan (Nurgiyantoro, 2009).

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling, atau penjelasan, *expository*. Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh (-tokoh) cerita yang bersifat “memberi tahu” atau memudahkan



pembaca untuk memahaminya, hal yang demikian juga terjadi dalam penyampaian pesan moral.

Jika dibandingkan dengan bentuk sebelumnya, bentuk penyampaian pesan moral di sini bersifat tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Walau betul pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu, ia tidak melakukannya secara serta-merta dan vulgar karena ia sadar telah memilih jalur cerita. Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan dan pandangannya itu, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsiran berpeluang besar. Namun hal yang demikian adalah amat wajar, bahkan merupakan hal yang esensial dalam karya sastra. Hubungan yang terjadi antara pengarang dengan pembaca adalah tidak langsung dan tersirat. Kurang ada pretensi pengarang untuk langsung menggurui pembaca sebab yang demikian justru tidak efektif disamping juga merendahkan kadar literer karya yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di tempat tinggal peneliti yaitu di kota Padangsidempuan. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel “Ya Allah aku rindu Ibu karya Irfa Hudaya”.

Menurut Moleong (dalam Arikunto, 2002), metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata bukan angka. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif lebih mengutamakan proses daripada hasil, analisis data cenderung induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.

Sudaryanto (1993), menyatakan bahwa istilah deskriptif menyarankan kepada suatu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa uraian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya.

Setiap Penelitian ilmiah harus dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan penelitian. oleh sebab itu dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti melaksanakannya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Teknik pustaka yaitu membaca novel “Ya Allah aku rindu Ibu ” karya Irfa Hudaya secara keseluruhan dengan berulang-ulang hingga dapat memahami isi novel tersebut.
2. Teknik simak, Dalam membaca novel, pembaca harus menyimak novel “Ya Allah aku rindu” Ibu karya Irfa Hudaya secara cermat dan teliti sehingga memperoleh data yang diperlukan.



3. Teknik mencatat yaitu mencatat semua yang berkenaan dengan nilai moral yang terdapat dalam novel “Ya Allah aku rindu Ibu ” karya Irfa Hudaya. sehingga dapat memperoleh hasil data yang diIbu tuhkan.

Penelitian ini merupakan analisis konten, data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui aspek moral yang terdapat dalam novel “Ya Allah aku rindu Ibu ”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif. Teknik pendiskripsian dipergunakan untuk mengetahui semua tujuan diadakan penelitian. validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas intrarater, yakni dengan cara membaca dan meneliti subjek penelitian secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud. Selain itu, digunakan juga validitas interrater, yaitu dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman sejawat, yang dianggap memiliki kemampuan intelektual dan kapasitas sastra (terutama dalam mengapresiasi) yang cukup bagus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut : teknik pustaka yaitu membaca novel Ya Allah aku rindu Ibu secara keseluruhan; teknik simak yaitu menyimak novel Ya Allah aku rindu Ibu secara cermat dan teliti sehingga memperoleh data yang diperlukan, dan teknik catat yaitu mencatat data dari hasil penyimakan sesuai data penelitian. Data dalam penelitian ini berwujud kata, ungkapan, dan kalimat mengenai fakta-fakta moral dalam cerita dan sarana-sarana sastra yang terdapat dalam novel “Ya Allah aku rindu Ibu ” karya Irfa Hudaya tahun 2016 yang berisi 254 halaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Wujud nilai moral yang terdapat pada novel “Ya Allah aku rindu Ibu ” yang diangkat dari kisah nyata Irfa Hudaya, sang penulis dengan Ibu nya. Sosok perempuan yang menjadi pembentuk kepribadiannya hingga menjadi seperti sekarang. Irfa kecil dulu sering bertanya-tanya mengapa Ibu tidak seperti Ibu lainnya yang menasihati dengan cara yang lembut. Irfa ingat ketika ia mengenal konsep surga dan neraka, ia justru mendapatkan penjelasan logis dari mbah kakungnya. Dari Ibu , irfa dikenalkan bahwa Allah sangat keras siksanya pada hamba yang tidak patuh. Dogma semacam itu justru membuat Irfa ingin mencoba teori yang diajarkan Ibu , bahwa ketika mencuri sesuatu, seseorang akan dipotong tangannya. Tapi Irfa kecil tidak melihat bahwa ada tangan yang dipotong , irfa menyimpulkan bahwa pernyataan Ibu adalah bohong.

Buku ini merupakan memoar sang penulis tentang sosok Ibu , perempuan yang di kakinya ada kunci surga bagi putri-putrinya. Irfa rindu setiap kali menatap kosong kamar Ibu k yang sudah berubah menjadi kamarnya. Salah satu yang Irfa lakukan untuk mengikhlaskan sosok Ibu k yang telah tiada adalah dengan menulis kisah ini. Buku yang bahasanya mengalir lancar ini menjadikan pembaca larut akan kisah sedih dan haru biru Irfa dan Ibu menjalani kehidupan selama ini. Sosok Ibu tak perlu selalu sempurna, Ibu ada menjadi penopang bagi anak-anaknya, menjadi madrasah pertama yang akan mengajari anak-anaknya arti surga yang sesungguhnya. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusialain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2009).





1. Wujud Nilai Moral dalam Hubungannya Manusia dengan Tuhan

Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk tidak akan terlepas dari sang pencipta. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia secara praktis akan selalu tertuju pada sang pencipta.

Dalam novel “Ya Allah aku rindu Ibu ” menemukan dua bentuk varian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beriman dan tanggung jawab manusia kepada Tuhan.

2. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan diri sendiri

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri menurut Nurgiyantoro (2009) dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya.

3. Wujud Nilai Moral dalam Hubungannya Manusia dengan manusia lain

No	Wujud moral	Nilai moral	No data	Jumlah data
1.	Hubungan manusia dengan Tuhan	a. Beriman	001,002,003,004,005,006	6
		b. Berdoa kepada Tuhan	007,008,009,010,011,012	6
		c. Sholat	013	1
2.	Hubungan manusia dengan diri sendiri	a. Kesabaran	014,015,016,017	3
		b. Keikhlasan	018,019	2
		c. Tanggung jawab siswa terhadap pendidikan	020,021,022,023,024,025,026,027,028,029	10
3.	Hubungan Manusia dengan manusia	a. Nasehat orangtua kepada anaknya	0,30,031,032,033,034	5
		b. Nasehat antar teman	0,35,036	2
		c. Kasih sayang orang tua kepada anaknya.	037,038,039,040	4
		d. Kasih anak kepada orangtua.	041,042,043,044,045,046,047	7
Jumlah				46

4. Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan dalam novel “Ya Allah aku rindu Ibu ”.

No	Nama	Moral tokoh.	Nomor Data	Jumlah
----	------	--------------	------------	--------





	Tokoh			
1.	Irfa	a. Menerima takdir Tuhan	0,48,049,050,051,052,053	6
		b. Teguh Pendirian	0,54,055,056,057,058	4
		c. Bersikap pasrah	059,060,061,062,063,064,065	7
		d. Bekerja Keras	066,067,068,069,070,071,073	7
		e. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa	075,076,077,078	4
		f. Tidak mudah putus asa	079,080,081	3
		g. Tidak tabah menghadapi cobaan	082,083,084,085	4
		h. Percaya kepada Tuhan	086,087	2
2	Ibu	a. Bersikap pasrah	088,089	2
		b. Suka bekerja keras	090,091,092	3
		c. Tidak mudah putus asa	093	1
	Jumlah			42

5. Penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel “Ya Allah aku rindu Ibu”.

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam karya sastra mungkin bersifat langsung, atau sebaliknya tak langsung. Namun, sebenarnya pemilihan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin saja ada pesan yang bersifat agak langsung. Dalam sebuah novel sendiri mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi sehingga tak banyak orang yang dapat merasakannya, namun mungkin pula ada yang agak langsung dan seperti ditonjolkan (Nurgiyantoro, 2009).

a. Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, atau penjelasan, *expository*. Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh-tokoh cerita yang bersifat “memberi tahu” atau memudahkan pembaca untuk memahaminya, hal yang demikian juga terjadi dalam penyampaian pesan moral. Artinya, moral yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca itu dilakukan secara langsung dan eksplisit. Pengarang, dalam hal ini, tampak bersifat menggurui pembaca, secara langsung memberikan nasehat dan petuahnya.



b.Penyampaian Tidak Langsung

Penyampaian nilai moral yang digunakan pengarang dalam novel “Ya Allah aku rindu Ibu ”.

No	Penyampaian nilai moral	Bentuk Penyampaian	Nomor data	Jumlah
a.	Penyampaian secara langsung	a. Uraian pengarang b. Melalui Tokoh 1. Irfa 2. Ibu	094,095,096,097,098,099, 100,101,102,103 104,105 106,107	10 2 2
b.	Penyampaian secara tidak langsung	a. peristiwa b. Konflik	108,109 110,111,113	2 3
	Jumlah			19

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel “Ya Allah aku rindu Ibu ” karya Irfa Hudaya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel “Ya Allah aku rindu Ibu ” meliputi: wujud nilai moral memiliki tiga jenis yakni yang pertama wujud Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ada nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antar teman, dan tanggung jawab orang tua kepada anak yang berjumlah 46 data.
2. Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup pada novel “Ya Allah aku rindu Ibu ” meliputi perilaku yang baik dan buruk. Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel ya Allah aku rindu Ibu sebanyak 42 data.
3. Bentuk penyampaian nilai moral dalam novel “Ya Allah aku rindu Ibu ” memiliki dua spesifikasi yaitu penyampaian nilai moral secara langsung dan bentuk penyampaian nilai moral secara tidak langsung. Penyampaian nilai moral secara langsung memiliki dua bentuk yaitu melalui pengarang dan melalui tokoh, sedangkan penyampaian nilai moral secara tidak langsung memiliki bentuk penyampaian yang berupa peristiwa dan konflik. Bentuk penyampaian dalam novel “Ya Allah aku rindu Ibu ” dengan jumlah 19 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Supardi Djoko. (1984). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Daroesa, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Semarang. Aneka Ilmu.





- Hudaya, Irfa. 2011. *ya Allah aku rindu Ibu* . Magelang. Kana Books
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Widyatama.Fananie,
- Febriyanti, Andriyani Ika. 2009. *Nilai-Nilai Moral Pada Cerita Pilihan Dalam Rubrik “Yunior” Surat Kabar Suara Merdeka Sebagai Alternatif Bahan Nilai sastra*. Yogyakarta. FBS. UNY
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang. IKIP Semarang Pers.
- Haryanti, Sri. (1999). *Nilai-nilai Moral dalam Cerita Remaja Minggu Pagi*. Yogyakarta. FBS. UNY
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Pradopo. Rahmat Djoko. (1995). *Beberapa Teori Sastra. Metode Kritik dan Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rasjidi, H.M. 1984. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Gama Media
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*.Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik. Bandung*. Penerbit AngkasaWellek,
- Rene dan Austin Warren. (1990). *Teori Kesusastaan Terjemahan Melani Budianto*. Jakarta. PT Gramedia.
- Wiyatmi, 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Timur
- Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta. Muhammadiyah Unversity Press